

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII  
DI SMP ISLAM AL-FALAH KOTA JAMBI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi



**DISUSUN OLEH :**

**Maisarah**

**NIM : A1E118027**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2024**

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII Di Smp Islam Al-Falah Kota Jambi

Nama : Maisarah

Nim : A1E118027

Pemimbing 1 : Drs. Nelyahardi Gutji Sutan Sari, M.Pd.

Pembimbing 2 : Rully Andi Yaksa, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP islam Al-Falah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Pada penelitian ini akan membahas tentang keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Kepercayaan diri dalam penelitian ini merujuk pada aspek keyakinan, aspek optimis, aspek objektif, aspek bertanggung jawab, dan aspek rasional dan realistis.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi dengan jumlah sampel 59 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data regresi sederhana dengan rumus  $Y = a + Bx$ . Yang terdiri dari pernyataan variabel kepercayaan diri (X) dan pernyataan keterampilan komunikasi interpersonal (Y). Kemudian data diolah SPSS versi 2.2.

Pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi berdasarkan teknik analisis data regresi sederhana oleh nilai signifikasinya sebesar 0,02% lebih kecil dari 0,05 dan di peroleh nilai thitung sebesar 3,227 lebih besar dari t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kepercayaan diri (X) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (Y).

**Kata Kunci :** Kepercayaan Diri, Keterampilan Komunikasi Interpersonal

## **Kata Pengantar**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya di mana saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah” ini dengan baik meskipun mungkin ada kekurangan di dalamnya. Dan dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang ikut terlibat guna membimbing, mendampingi, dan mendukung setiap proses yang peneliti jalani. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan sebagai dosen pembimbing pertama yang sudah mendukung serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Rully Andi Yaksa, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang memberikan saran, motivasi dan petunjuk kepada peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberi ilmu nya selama masa studi.

Saya berharap skripsi penelitian ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai masalah pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Semoga proposal penelitian ini dapat dipahami bagi siapa pun yang membacanya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, khususnya dari pematari guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi saya untuk lebih baik pada masa yang akan datang.

Jambi, 2023

Penulis

Maisarah  
A1E118027

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Anggapan Dasar .....	6
G. Hipotesis Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
I. Kerangka Konseptual .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Komunikasi Interpersonal .....	9
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	9
2. Unsur-unsur Komunikasi .....	10
3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersoanal .....	10
4. Fungsi komunikasi Interpersonal .....	11
5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	11
6. Faktor-faktor daya tarik interpersonal .....	12
7. Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	13

B. Percaya Diri.....	14
1. Defenisi kepercayaan diri .....	14
2. Ciri-ciri orang yang percaya diri .....	15
3. Aspek-Aspek Percaya Diri .....	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....	17
5. Penyebab Timbulnya Tidak Percaya Diri .....	20
6. Meningkatkan kepercayaan diri .....	22
C. Hubungan kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal. ....	24
<b>BAB III.....</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi Dan Sampel .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel .....	26
C. Jenis Data .....	27
D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data.....	35
B. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB V.....</b>	<b>47</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Simpulan .....	48
B. Saran.....	48
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Sembaran Kelas VIII SMP Islam Al-Falah.....	26
Tabel 3. 2. Kepercayaan Diri .....	28
Tabel 3. 3. Komunikasi Interpersonal .....	29
Tabel 3. 4. Skor pernyataan skala .....	32
Tabel 3. 5. Tabel Kriteria Penafsiran Persentasi .....	33
Tabel 3. 6. Kriteria Penafsiran Pengaruh .....	34
Tabel 4. 1. Data Hasil Pengelolahan Angket Kepercayaan Diri (X).....	36
Tabel 4. 2. Tabulasi Kepercayaan Diri .....	37
Tabel 4. 3 Distribusi presentasi kepercayaan diri .....	38
Tabel 4. 4. Data Hasil Pengelolahan Angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal ...	38
Tabel 4. 5. Tabulasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal .....	39
Tabel 4. 6. Distribusi Keterampilan Komunikasi Interpersonal .....	40
Tabel 4. 7. Hasil uji coba normalitas data.....	41
Tabel 4. 9. Hasil uji linearitas data.....	42
Tabel 4. 10. Koefisien Determinasi .....	43
Tabel 4. 11 Koefisien Uji Regresi Sederhana .....	44

## Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka konseptual.....	8
------------------------------------	---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan seseorang kepercayaan diri sangat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan, rasa percaya diri berperan dalam memberi semuanya serta dukungan seseorang untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang padanya ataupun untuk dapat merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan positif terhadap diri seseorang sehingga seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya dan menjadikan karakter dirinya (Wiranegara, 2019:3). Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang maupun perasaan tidak enak lainnya.

Kepercayaan diri merupakan cerminan tentang diri sendiri. Cerminan tersebut dipecah jadi 2 ialah terdapat yang positif serta terdapat yang negatif. Cerminan diri yang positif tercipta kala seorang sering mengumpan balik ke positif semacam pujian. Serta cerminan diri negatif tercipta sebab umpan balik yang negatif semacam ejekan serta perendahan.

Kepercayaan diri dikaitkan dengan penghargaan diri kemampuan atau keberanian seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan hanya membawa resiko fisik tetapi juga resiko-resiko psikologis.

Seseorang dapat dikatakan tidak memiliki rasa percaya diri jika seseorang tersebut tidak berani untuk berbicara atau tampil di depan umum, malu mengungkapkan ide-idenya dalam suatu rapat, yang semua ini menurut para remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup mengundang resiko dan tiak berani utuk mengambil resiko-resiko tersebut.

Seseorang yang gagal meraih kesuksesan dalam hidup hanya karna seseorang tersebut salah memandang diri sendiri sendiri dan kegagalan dalam komunikasi antar pribadi. Seseorang dapat sukses dengan masalah yang sama ataupun lebih sulit. Kesuksesan diraih seseorang yang berprestasi sangat dipengaruhi oleh penghargaan diri sendiri. Pada kenyataannya tidak semua orang memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri. Penilaian atau dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri inilah yang disebut rasa percaya diri disebut oleh santrock,2003 (dalam Fajar Hermadi, 2011: 3).

Kata atau istilah komunikasi (Bahasa Inggris *Communication*) berasal dari Bahasa latin *commuicatus atau communicatio atau communicare* yang berarti berbagai atau menjadi milik bersama (Riswandi, 2013:1). Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar seseorang melalui sistem lambang, tanda, dan tingkah laku.

Penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan angka-angka merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain sebagainya disebut komunikasi. Mengubah ataupun membentuk perilaku merupakan tujuan komunikasi.

Psikologi juga tertarik pada komunikasi diantara individu; bagaimana pesan dari satu individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu lain (Riswandi, 2013:6). Ruang lingkup psikologi komunikasi adalah sistem komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, sistem komunikasi kelompok, sistem komunikasi massa (Riswandi, 2013:6). Komunikasi interpersonal yang baik akan menunjang di dalam proses perkembangan sosial.

Fenomena lapangan yang muncul menurut hasil wawancara dengan seluruh wali kelas siswa kelas VIII terkait komunikasi interpersonal diketahui bahwa pada aspek keterbukaan guru mengatakan bahwa mereka masih sulit dalam menanggapi kritikan orang lain ada yang menerima dan ada juga yang tidak dapat menerima. Tergantung pada karakteristik siswa tersebut. Pada aspek empati siswa juga sering bersikap acuh tak acuh, mengikuti teman apabila ada yang di ejek oleh teman lain dan ada juga yang membela tergantung pada siswa tersebut apakah memiliki teman dekat atau tidak sehingga teman dekat sering membela dan ada juga mengikuti teman lain apabila diejek.

Pada aspek sikap mendukung ditemui permasalahan keunggulan siswa baik intelektual, maupun sosial dan ekonomi siswa disekolah ini rata-rata tidak masalah cuman terdapat 1 guru yang mengatakan salah satu siswa merasa cemburu dan iri hati apabila teman tersebut unggul dari dirinya. Pada sikap positif terdapat pertengkaran yang sering terjadi diawali dengan ejek satu sama lain, masalah gender dan permasalahan diri

sendiri. Adapun kesamaan guru juga mengatakan ada yang kurang menghargai lingkungan sekitar. Hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

Secara umum komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu secara langsung, setiap individu yang terlibat tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Dari uraian diatas dapat diasumsikan betapa pentingnya membentuk kepercayaan diri untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Agar siswa dapat dengan mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik.

Maka mengingat pentingnya permasalahan ini untuk dibahas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakan penelitian, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka penelitian menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian adalah ini adalah siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.
2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal yang diidentifikasi dari 5 aspek sebagai berikut keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

3. Kepercayaan diri diidentifikasi dari 5 aspek sebagai berikut keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan realistis.

### **C. Rumusan masalah**

1. Seberapa besar tingkat kepercayaan diri pada peserta didik kelas VIII Smp Islam Al-Falah?
2. Seberapa besar tingkat keterampilan komunikasi Interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Falah?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Falah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Tujuan penelitian ini secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yang bertujuan untuk :

1. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tingkat keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-falah Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.
3. Untuk mengungkapkan pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi guru**

Hasil penelitian ini merupakan masukan dalam mengenal berbagai macam karakter peserta didik melalui keterampilan berkomunikasinya mempermudah guru dalam mengajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenal kualitas kepercayaan diri peserta didik terhadap keterampilan komunikasi interpersonalnya yang dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan pembaca.

## **F. Anggapan Dasar**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seseorang akan mampu mencapai tujuan apabila memiliki percaya diri.
2. Keterampilan komunikasi interpersonal seseorang pasti berbeda.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri peserta didik terhadap keterampilan komunikasi interpersonalnya.

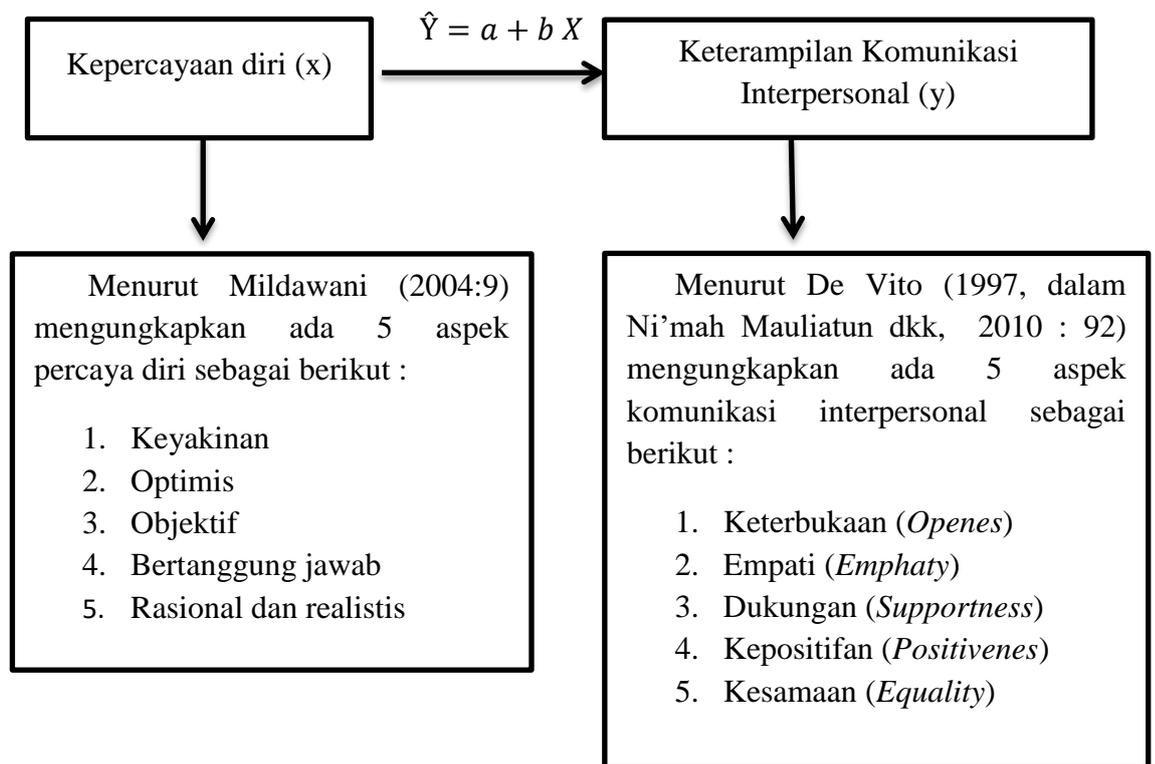
### **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memakai kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Maka dari itu kepercayaan diri kepercayaan diri memiliki 5 aspek yaitu keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.
2. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu secara langsung, setiap individu yang terlibat tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya.

## I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan definisi operasional, maka dalam penelitian ini tahap alur pikir sebagaimana yang tergambar dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Komunikasi Interpersonal**

##### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris *communication* sedangkan dari bahasa latin *communicatus*, *communicatio* atau *comunicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama (Riswandi, 2013:1). Davito dalam Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi (2009:38) mengatakan komunikasi adalah tingkah laku seseorang yang terikat sebagai proses pengirim ataupun menerima pesan.

Beberapa ahli menjelaskan istilah komunikasi interpersonal yakni sebagai berikut :

Davito (2011:252, dalam Marlina, 2020:13) mengatakan penyampaian pesan dari seseorang dan menerima orang lain atau beberapa orang dengan akibatnya dan umpan balik secepatnya merupakan komunikasi interpersonal. Sedangkan Deddy (2004, dalam Fajar Hermadi, 2011:21) berpendapat komunikasi antar individu secara langsung setiap lawan bicaranya menangkap respon langsung secara verbal atau non verbal. Tubbs dan Moss dalam Eva Partiana (2014:206) model komunikasi yang paling efektif dan memiliki hubungan sangat erat merupakan komunikasi interpersonal.

Ariyanto (2020) menyebutkan bahwa ada beberapa ahli yang mengatakan arti dari komunikasi diantaranya yaitu sebagai berikut : Menurut Weaver mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu prosedur dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Wisnuwardhani & Mashoedi (2012:38) Unsur-unsur Komunikasi sebagai berikut :

- a. Lingkungan dimana komunikasi berlangsung merupakan konteks dalam komunikasi. Lingkungan ini bisa berupa lingkungan fisik seperti di tempat pesta.
- b. Pengirim dan penerima pesan adalah komunikasi yang paling sangat penting.
- c. Seseorang yang memiliki pemantauan diri.
- d. Pesan yang disampaikan baik verbal ataupun non verbal.
- e. Saluran yaitu media yang digunakan media komunikasi.
- f. Gangguan pada penerima pesan ataupun yang mengirim pesan.

## 3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersoanal

Menurut De Vito (1997, dalam Ni'mah Mauliatun dkk, 2010 : 92) mengungkapkan ada 5 aspek komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Keterbukaan (*Openes*)
- b. Empati (*Emphaty*)
- c. Dukungan (*Supportness*)

- d. Kepositifan (*Positiveness*)
- e. Kesamaan (*Equality*)

#### 4. Fungsi komunikasi Interpersonal

Cangara (2014:67) mengungkapkan terdapat beberapa fungsi komunikasi interpersonal, diantaranya; 1) Meningkatkan hubungan insan (human relations); 2) Menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi; 3) Mengurangi ketidakpastian sesuatu; 4) berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi Interpersonal juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik.

#### 5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Didalam buku Riswandi (2013:66) mengutip pendapat Judy C Pearson mengemukakan enam karakteristik komunikasi interpersonal, sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal dimuali dalam diri pribadi/self.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional.
- c. Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi.
- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi.

- e. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya (*interdependen*) dalam proses komunikasi.
- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang (*irreversible*).

#### 6. Faktor-faktor daya tarik interpersonal

Riswandi (2013:68) mengungkapkan lima faktor daya tarik interpersonal sebagai berikut :

- a. Fisik dan kepribadian seseorang yang menarik dan menyenangkan akan lebih disukai oleh orang lain.
- b. Membentuk citra dapat diartikan gambaran kesan yang ada dipikiran seseorang tentang apapun.
- c. Kedekatan/proksimitas akan mempengaruhi interaksi seseorang apabila mereka saling nyaman maka akan sering terjalinnya interaksi satu sama lain.
- d. Kesamaan merupakan pemikiran seseorang yang satu tujuan.
- e. Saling melengkapi seseorang yang memiliki kepentingan yang sama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor komunikasi interpersonal akan menjadi lebih baik dengan memiliki lima faktor yaitu fisik dan kepribadian yang disukai oleh orang, membentuk citra, kedekatan, kesamaan, serta saling melengkapi.

## 7. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat diraih dengan keterampilan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi seseorang kepada orang lain secara efektif merupakan keterampilan komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi interpersonal berisi tentang pengetahuan tentang aturan – aturan dalam komunikasi non verbal seperti sentuhan, kedekatan fisik, pengetahuan cara berinteraksi sesuai dengan konteks, memperhatikan orang yang berkomunikasi dan memperhatikan volume suara. Aturan – aturan tersebut berisi etika.

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang diperlukan dalam upaya membangun relasi dan kemampuan komunikasi dengan orang lain (Indah Yasminum Suhat,Dkk, 2018)

Menurut Devito (Sugianto, 2015:4) mengatakan keterampilan komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain. Kemampuan ini dapat mengukur dari kualitas seseorang dalam berkomunikasi interpersonal yang meliputi pengetahuan tentang aturan-aturan komunikasi non verbal.

Menurut Suranto (kamaruzzaman, 2016:2) mengatakan ada beberapa keterampilan yang harus dilakukan dalam komunikasi interpersonal diantaranya :

- a. Keterampilan berbicara.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan membuka pintu komunikasi.

- d. Keterampilan menjaga sopan santun.
- e. Keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah.
- f. Cepat tanggap dan bertanggung jawab.
- g. Perhatian dan pedulian.
- h. Memiliki empati.
- i. Keterampilan mendengar.

## **B. Percaya Diri**

### **1. Defenisi kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seseorang individu bahwa ia memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Trusnan (2022:63) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan didalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan positif terhadap diri seseorang sehingga seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya dan menjadikan karakter dirinya (Wiranegara, 2019:3).

Menurut Tanjung & Amelia, (2017:2) mengatakan bahwa percaya diri merupakan keyakinan pada diri sendiri seperti tingkah laku, emosi,

dan kerohanian yang berasal dari hati nurani untuk dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya agar terpenuhi kebutuhan hidup yang bermakna.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya. Siswa tersebut menyadari, kalau segala kelebihan yang dimiliki tidak dikembangkan, maka akan menjadi sia-sia dan tidak akan ada artinya. Dan sebaliknya kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga pada gilirannya akan menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih besar lagi.

## 2. Ciri-ciri orang yang percaya diri

Menurut Mildawani (2014:6) mengungkapkan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- d. Berani menerima kritikan orang lain.
- e. Berbicara dengan tekanan yang jelas , mantap dan tegas.
- f. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain.

Menurut Liendernfield (Rahayu, 2013:65), ada empat ciri-ciri kepercayaan diri batin yang meliputi :

- a. Citra diri, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang dirahasiakan.
- b. Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan diri yang baik akan menyadari kekuatan diri, mengenal kelemahan dan batasan diri, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri.
- c. Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mengetahui hasil apa yang bisa diharapkan.
- d. Berpikir positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah.

### 3. Aspek-Aspek Percaya Diri

Menurut Mildawani (2014:9) mengungkapkan ada beberapa aspek-aspek percaya diri sebagai berikut :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu positif seseorang tentang dirinya dan mengerti sungguh-sungguh apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif yang selalu berpandang baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Objektif yaitu memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab, yaitu tindakan kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi.
- e. Rasional dan realistis yaitu tindakan yang didasarkan atas analisa terhadap suatu masalah, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Mildawani (2014:9) mengungkapkan ada dua golongan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu sebagai berikut.

##### a. Faktor internal, meliputi :

- 1) Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif dan sebaliknya.
- 2) Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.  
Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil dan percaya bahwa ia mudah menerima orang lain sebagaimana dirinya sendiri dan sebaliknya.
- 3) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama

rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang. Ketidakmauan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

- 4) Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan perhatian.

b. Faktor eksternal, meliputi :

- 1) Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung mempunyai individu merasa lebih rendah dari orang yang lebih pandai. Sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak bergantung pada individu lain.
- 2) Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kepuasan diri.
- 3) Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi yang baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan

lingkungan masyarakat. Semakin seseorang mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sementara pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman buruk yang dialami selama perjalanan masa kecil akan menyebabkan seseorang kurang percaya diri.

Adapun menurut Kartini S (2019:4) faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri sebagai berikut :

- a. Keadaan diri menurut Suryabrata didalam Kartini S (2019:4) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki jasmani yang kurang sempurna maka timbullah perasaan tidak enak pada dirinya karena merasa tidak atau kurang berharga untuk dibandingkan dengan sesamanya. Perasaan yang demikian itu dapat disebut rasa rendah diri. Perasaan rendah diri selanjutnya menyebabkan orang tersebut menjadi kurang percaya diri.
- b. Konsep diri (self concept) adalah gambaran, cara pandangan, keyakinan, pemikiran dan perasaan terhadap sesuatu yang dimiliki orang lain tentang dirinya sendiri. Dalam hal ini berupa kemampuan, sikap, karakter diri, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.

- c. Harga diri orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri dibandingkan dengan orang yang memiliki percaya diri yang rendah.
- d. Tingkat pendidikan orang yang tidak mempunyai pendidikan atau gelar yang tinggi akan merasa rendah diri.
- e. Interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu yang satu dengan yang lainnya saling memperhatikan dan menanggapi (merespon). Interaksi sosial ini akan munculkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang-orang sekitar. Berkaitan dengan percaya diri, dukungan sosial berarti sebuah respons orang tua dapat berupa pengertian, semangat, dan informasi kepada anak mengenai percaya diri. Jadi, dengan adanya hubungan dari orangtua melalui proses komunikasi diharapkan mampu meningkatkan percaya diri.
- f. Jenis kelamin, tingkat kepercayaan diri seseorang turut dipengaruhi oleh jenis kelamin. Umumnya laki-laki menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dari pada perempuan. Karena itu perempuan cenderung kurang stabil untuk mewujudkan kemampuannya dan lebih memperhatikan fisiknya.

##### 5. Penyebab Timbulnya Tidak Percaya Diri

Mildawani (2014:41) mengungkapkan penyebab timbulnya tidak percaya diri sebagai berikut.

- a. Cara mendidik yang salah, mendasarkan didikan pada ancaman, kekerasan, dan pemukulan setiap kali ada perbuatan yang salah.
- b. Anak sering disalahkan, dipukul, diancam, dicela dan direndahkan.
- c. Orang tua terlalu membatasi setiap perilaku anak dan cara berpikirnya.
- d. Anak selalu dibandingkan dengan anak yang lain untuk memberinya motivasi seringkali justru memberikan pengaruh yang buruk.
- e. Meremehkan kemampuan dan harga diri anak serta melemahkan minatnya.
- f. Bentuk badan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, kecil, cacat seperti : pincang, buncit, dan sebagainya.
- g. IQ rendah dan lambat dalam belajar.
- h. Selalu mencelanya ketika anak mengalami kegagalan.
- i. Banyaknya pertengkaran antara kedua orang tua
- j. Dibeberatkan pekerjaan yang diluar kemampuannya dan bakatnya sehingga ia tidak mampu dan gagal.

Adapun penyebab kurang percaya diri menurut Wiranegara mengatakan bahwa ada ketakutan adalah musuh alami kepercayaan diri seseorang yang mengakibatkan ketika seseorang merasa terpisah dan ketakutan pun meningkat, ketergantungan kepada seseorang, lingkungan yang tidak dikenal, memori masa lalu yang buruk dan imajinasi tentang hal-hal buruk yang akan memperburuk keadaan adapun beberapa ketakutan antara lain sebagai berikut :

- a. Takut ditolak merupakan seseorang yang tidak mampu, tidak kuat dan berharga yang ada dalam pikirannya. Adapun ciri-ciri seseorang yang takut ditolak yakni tidak percaya diri, memendam pendapat sendiri, mengalami depresi dengan identitasnya.
- b. Takut kehilangan orang yang dicintai seperti orang tua, anak-anak, saudara, teman ataupun orang yang dekat dihatinya. Ketakutan ini disebabkan oleh perceraian ataupun perpisahan, rasa hampa dan kematian.
- c. Takut gagal merupakan penyebab suatu masalah kecil menjadi besar. Seseorang yang takut gagal biasanya akan membandingkan dirinya. Seseorang memperlakukan dan melihat seseorang sebagai saingan yang menantang ancaman bagi dirinya.

#### 6. Meningkatkan kepercayaan diri

Menurut Wiranegara (2019:38) ada beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang antara lain sebagai berikut :

- a. Berdirilah dengan tegak penuh akan menimbulkan rasa percaya diri. Bahasa tubuh salah satu yang membuat tubuh jadi percaya diri. Salah satunya adalah postur tubuh, ketika postur tubuh seseorang tegap atau baik maka seseorang tersebut menunjukkan kepercayaan diri.
- b. Berjalan lebih cepat berjalan akan membangun *image* seseorang. Cara berjalan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menghadapi banyak situasi. Adapun survei mengatakan bahwa orang yang berjalan dengan cepat akan menunjukkan bahwa orang tersebut sibuk dan

terlibat dalam banyak hal penting. Berjalan lebih cepat dan jangan menunduk merupakan tips meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

- c. Berjabat tangan dengan hangat adalah salah satu bahasa tubuh yang membuat kita percaya diri seseorang apabila tidak percaya diri maka seseorang tersebut akan gerogi dan mengakibatkan kehilangan banyak kesempatan dalam hidupnya yaitu rasa tidak percaya diri.
- d. Lakukan kontak mata, mata akan menunjukkan tingkat kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang tidak percaya diri akan menghindari kontak mata atau mereka akan mengalih pandangannya tidak melihat mata lawan bicaranya.
- e. Ubah cara bicara pada diri sendiri merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan diri yang baik.ada beberapa cara untuk menngkatkan kepercayaan diri yakni dengarkan suara dalam diri sendiri, penilaian terhdap pemikiran dan buatlah perbedaan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- f. Mengatakan aku bisa dapat menangani kesetresan pada diri sendiri dan menganggap bahwa dirinya bisa percaya diri.
- g. Tentukan tujuan dengan metode smart. Tujuan merupakan permainan otak yang sering dimainkan yang berguna untuk membangun tujuan secara konsisten di dalam pikiran. Adapun singkatan dari SMART (*specific, measurable, attainable, realistic and time bound*) atau diartikan ke dalam bahasa Indonesia spesifik, terukur, bisa dicapai, realistis dan terikat waktu.

- h. Tersenyumlah selagi memikirkan hal-hal buruk akan membuat energi positif dan akan meengurangi pikiran negatif.
- i. Berpikir positif juga akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seorang merasa hebat akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula.

### **C. Hubungan kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal.**

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal kita harus meningkatkan komunikasi (Sukendar, 2017:58). Percaya kepada orang lain adalah salah satu faktor agar diri sendiri memiliki kemampuan, keterampilan, pengalaman, dalam bidang apapun maka seseorang dapat diandalkan, jujur serta konsisten.

Menurut Sukendar (2017:59) mengatakan bahwa Sifat dan kualitas komunikasi merupakan gambaran seseorang terbuka. Dan ini menandakan bahwa orang yang terbuka maka dirinya memiliki kepercayaan yang baik dan dirinya memiliki sifat dan kualitas komunikasi yang baik. Untuk berkomunikasi yang baik maka seseorang akan memiliki keterampilan komunikasi agar membuat dirinya bisa menjadi lebih percaya diri karena dirinya memiliki energi positif. Apabila komunikasinya baik serta keterampilan komunikasi akan berjalan dengan sendirinya selama seseorang percaya diri. Ada 3 faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yaitu percaya, sikap suportif dan sikap terbuka (Sapril, 2011:8).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian tersebut bersifat menguji teori penggunaan instrumen (angket) mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Pendekatan penelitian ini dari sudut pelakuan terhadap sumber data *expost-facto* yaitu penelitian yang mengukur tentang akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh penelitian, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain. Senada dengan pendapat Sutja et al.,(2017:62), yang menyatakan bahwasannya penelitian *expo-facto* merupakan penelitian yang mengukur tentang akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti, namun telah ada sedemikian rupa yang mungkin telah dilakukan oleh pihak lain.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya (Sutja, 2017:64).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi yang berjumlah 143 siswa.

**Tabel 3. 1 Sembaran Kelas VIII SMP Islam Al-Falah**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa Per Kelas</b>
VIII.1	28
VIII.2	29
VIII.3	29
VIII.4	29
VIII.5	28
<b>Jumlah</b>	<b>143</b>

## 2. Sampel

Menurut Sugiono (2019:131) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi sangat banyak dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut seperti keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya (Sutja. Dkk, 2017:69).

Salah satu cara mengambil data menghitung sampel dari jumlah populasi yang diketahui dengan menggunakan formula dari slovin. Formula ini mengaitkan jumlah sampel dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan peneliti adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,10)^2} = 59, 18$$

sampel yang diambil sebanyak 59 siswa

n = jumlah sampel representatif yang diperlukan

N = jumlah populasi keseluruhan

e = tingkat signifikansi (error) yang ditetapkan peneliti

### **C. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sutja,dkk (2017:73). Keterangan yang langsung diambil oleh peneliti dari sumbernya atau responden siswa kelas VIII merupakan data primer.

### **D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengumpulan data dapat digunakan dengan non tes. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dan wawancara yang sesungguhnya berisi tentang itime tentang sesuatu hal yang ditanyakan kepada responden (Sutja dkk, 2017:74).

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan (Sutja dkk, 2017:73)

a. Angket

Menurut Unaradjan,D.D. (2019: 132) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai apa yang diberikan. Penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa takut bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

**Tabel 3. 2 Kepercayaan Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		jumlah
			+	-	
Menurut Mildawani (2014:9)	1. Keyakinan Diri	1. Yakin dengan hasil pekerjaan diri sendiri.	1	2	2
		2. Memiiki konsep diri yang positif	3,4,5	6	4
	2. Optimis	1. Menghargain hasil pekerjaan diri sendiri	-	7,8	2
		2. Percaya diri dalam melakukan sesuatu.	9,10	11	3
		3. Memiliki kemampuan komunikasi dan bersosialisasi.	12	-	1
	3. Objektif	1. Bersikap toleransi.	14	15,16	3
		2. Mampu menerima kritikan dan saran.	17	18,19	3
		3. Bersikap positif ketika dihadapkan oleh berbagai masalah.	20	21	2
	4. Memiliki rasa tanggung jawab	1. Berani dalam menghadapi berbagai situasi dan menerima konsekuensinya.	22	23	2
		2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	24,27	25	3

	5. Rasional	1. Mampu berpikir logis terhadap sesuatu masalah yang dihadapi	26	27	2
		2. Sanggup menetralisasi ketegangan dalam berbagai kondisi.	28	29,30	3
Jumlah			15	15	30

**Tabel 3. 3 Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			+	-	
Menurut De Vito (1997, dalam Ni'Mah Mauliatun dkk, 2010 :92)	Keterbukaan ( <i>Openes</i> )	Bersikap terbuka	1,2	3	4
		Mau berkenal sama orang lain	4,5	6	3
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	Merasakan perasaan orang lain	7,8	9	3
		Menghargai orang lain	10,11	12	3
	Dukungan ( <i>supportness</i> )	Bersikap bertanggung jawab apa yang diucapkan	13,14	15,16	4
Kepositifan ( <i>Positivenes</i> )	Berbicara hal yang positif	Memberikan informasi yang jelas	17,18	19,20	4
			21,22,23	24,25	5
	Kesamaan ( <i>Equality</i> )	Mampu menghargain orang lain	26,27	28	3
		Mampu memahami perbedaan	29	30	2
Jumlah			18	12	30

b. Interview atau wawancara

Menurut Riduwan (2008: 102) interview atau wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari pengumpulan data langsung dari sumbernya (Unaradjan,D.D. 2019: 136).

### 3. Pembakuan Instrumen

Pengembangan instrumen baik tes maupun non tes perlu jaminan bahwa instrumen itu valid dan realibel. Valid dapat diartikan sesuai cocok maupun tepat sedangkan realibel artinya konsisten atau tetap (Sutja. 2017:79).

#### a. Uji Validitas

Penelitian ini mengukur validilitas instrumen menggunakan uji validilitas logis atau sering disebut validilitas rasional yang artinya menunjukkan bahwa instrumen sesuai ataupun tetap baik secara konseptual atau rasional untuk mengukur objek yang akan diteliti. Validilitas yang digunakan yaitu validilitas konstruk merupakan kecocokan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrumen tersebut.

#### b. Uji Realiabilitas

Validilitas dan realibilitas merupakan dua hal yang mesti dipenuhi setiap instrumen. Validilitas menyangkut ketepatan instrumen, sementara yang dimaksud dengan realibel merupakan konsistensi hasil pengukuran instrumen tersebut (Sutja. 2017:88).

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian yang berguna untuk menarik kesimpulan. Untuk memilih teknik analisis data ini perlu diperhatikan teori-teori analisis data dalam metode penelitian. Hasil pilihan tersebut dinyatakan secara naratif yaitu; prosedur, penskoran, dan pengelompokannya, formula yang dipakai serta kriteria penafsiran yang digunakan (Sutja, dkk. 2017:97).

### 1. Formula yang digunakan

Formula yang akan digunakan yaitu formula C untuk skala item berbeda. Formula ini digunakan apabila data memiliki salah satu karakteristik positif dan negatif. Adapun rumus dari presentase skla yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

p : persentase yang dihitung

fb : jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n : banyaknya data/subjek

i : banyaknya item/soal

bi : bobot ideal

## 2. Skor dan Pengelompokan

Dalam penelitian ini akan menggunakan angket skala likert dimana skala likert memiliki 5 opsi terentang dari skala ini terentang dari positif ke arah negatif. Skala likert ini dapat digunakan untuk berbagai aspek yaitu frekuensi, proporsi, kualitas, tingkatan dan valesi. Adapun guna dari skala ini cocok untuk diaplikasikan untuk inventori yang mengukur pikiran, perasaan dan tingkah laku (Sutja, dkk. 2017:79). Berikut ini ialah tabel skor pernyataan dari skala Likert:

**Tabel 3. 4 Skor pernyataan skala**

<b>Penyataan</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Selalu (SL)	4	0
Sering (SR)	3	1
Kadang-kadang (KD)	2	2
Jarang (JR)	1	3
Tidak Pernah (TP)	0	4

## 3. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data memiliki syarat distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistik. Uji normalitas menggunakan alat uji satu

sampel *kolmogornov smimov*. Dikarenakan penelitian mengelola atau menggunakan program *SPSS*, maka kriteria menentukan normal tidaknya kurva mempedomani pengujian signifikansi asimtotik (asyp. Sig) a 0,05 (Sutja, 2017:208).

- 1) Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $>0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $<0,05$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Kriteria Penafsiran Persentasi

Sutja, dkk (2017:98) mengatakan bahwa dalam teknik analisis perlu ditetapkan kriteria penafsirannya. Angka-angka hasil perhitungan belum memberi makna, manakalah belum ditafsirkan. Oleh karna itu, dalam teknik analisis data perlu ditegaskan kriteria yang digunakan untuk menafsirkan angka-angka tersebut. Berikut tabel kriteria penafsiran persentasi :

**Tabel 3. 5 Tabel Kriteria Penafsiran Persentasi**

No.	Persentasi	Tingkatan
1.	89-100	Sangat Tinggi
2.	60-88	Tinggi
3.	41-59	Sedang
4.	12-40	Rendah
5.	<12	Sangat Rendah

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Regresi Sederhana

Jika penelitian hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka persamaan Y dan X disebut persamaan regresi sederhana (Sutja. 2017:127).

$$Y = a + b X$$

Keterangan

Y : Variabel dependen

X : Variabel Independen

a : Konstanta

b : koefisien Regresi

##### b. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Menurut Sutja,dkk (2017:100) Penelitian yang bersifat menguji pengaruh, sumbangan, kontribusi dan determinasi dapat menggunakan kriteria penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kriteria Penafsiran Pengaruh**

No.	Nilai Determinasi	Tafsiran
1.	0,00-0,04	Sangat Lemah
2.	0,05-0,16	Rendah Tapi Pasti
3.	0,17-0,49	Cukup Kuat
4.	0,50-0,81	Tinggi atau Kuat
5.	0,82-1,00	Sangat tinggi atau Sangat Kuat

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan dua variabel dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri (X) sebagai variabel bebas dan keterampilan komunikasi interpersonal (Y) sebagai variabel terikat. Setelah penyebaran instrumen dilakukan, hasilnya akan ditulis dalam bab ini dengan keseluruhan pembahasan yang dijelaskan lebih rinci. Pembahasan penelitian meliputi peneliti melakukan pengukuran kenormalan sebar data, kelinearan kedua variabel, dan mengukur pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket dengan model skala likert dan hasil angket tersebut dideskripsikan melalui rumusan Formula C. Angket disebar secara langsung kepada siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 60 orang siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 item pernyataan berkaitan kepercayaan diri dan 30 item pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

Setelah dilakukan penyebaran angket maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban responden yang dikelompokkan sesuai dengan variabel masing-masing sebagai berikut :

1. Variabel kepercayaan diri

Hasil dari jawaban angket responden setelah penskoean dengan menggunakan skala *likert* maka diperoleh data. Data tersebut disajikan penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Data Hasil Pengelolahan Angket Kepercayaan Diri (X)**

<b>Resp</b>	<b>X</b>	<b>resp</b>	<b>x</b>	<b>resp</b>	<b>x</b>	<b>Resp</b>	<b>X</b>	<b>Resp</b>	<b>x</b>	<b>Resp</b>	<b>x</b>
S1	74	S11	89	S21	64	S31	97	S41	46	S51	71
S2	82	S12	73	S22	74	S32	96	S42	85	S52	70
S3	88	S13	72	S23	79	S33	90	S43	65	S53	89
S4	85	S14	89	S24	92	S34	96	S44	79	S54	69
S5	97	S15	85	S25	85	S35	95	S45	63	S55	67
S6	64	S16	87	S26	97	S36	87	S46	75	S56	56
S7	94	S17	61	S27	92	S37	76	S47	74	S57	76
S8	83	S18	66	S28	95	S38	77	S48	73	S58	75
S9	94	S19	92	S29	70	S39	60	S49	70	S59	74
S10	90	S20	74	S30	99	S40	72	S50	66	-	-
<b>JUMLAH</b>									<b>4159</b>		
<b>MAX</b>									<b>108</b>		
<b>MIN</b>									<b>46</b>		
<b>RATA-RATA</b>									<b>58,70</b>		

Kepercayaan Diri merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Pada variabel peneliti menggunakan sebanyak 30 item pernyataan dengan alternatif jawaban selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Item tersebut disebar pada 59 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 108 dan skor terendah sebesar 46. Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 2. Tabulasi Kepercayaan Diri**

No. item	+/ -	SL			SR			KD			JR			TP			JAWABAN		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1.	+	26	104	44,1%	23	69	38,3%	8	16	13,3%	1	1	1,7%	1	0	1,7%	59	193	81,78%
2.	-	0	0	0%	4	4	6,7%	16	32	26,7%	26	78	43%	14	56	23,3%	59	169	71,61%
3.	+	15	60	25,4%	25	75	41,7%	17	34	28,3%	2	4	3,3%	0	0	0%	59	176	64,56%
4.	+	19	76	32,2%	18	54	30,0%	18	36	30,0%	2	2	3,3%	2	0	3,3%	59	171	72,46%
5.	+	45	180	76,3%	9	27	15,0%	3	6	5,0%	1	1	1,7%	1	0	1,7%	59	217	91,94%
6.	-	7	0	11,9%	26	26	43,3%	19	38	31,7%	7	21	11,7%	0	0	0%	59	84	35,59%
7.	-	15	0	25,4%	18	18	30,0%	17	34	28,3%	5	15	8,3%	4	20	6,7%	59	86	36,44%
8.	-	12	0	20,3%	11	11	18,3%	25	50	41,7%	5	15	8,3%	6	24	10,0%	59	99	41,94%
9.	+	6	24	10,3%	21	63	35,0%	23	46	38,3%	7	7	11,7%	2	0	3,3%	59	143	60,59%
10.	+	19	76	32,2%	22	66	36,7%	14	28	23,3%	2	2	3,3%	2	0	3,3%	59	175	74,16%
11.	-	8	0	13,5%	10	10	16,7%	21	42	35,0%	13	39	21,7%	7	28	11,7%	59	118	50%
12.	+	28	112	47,4%	18	54	30,0%	7	14	11,7%	5	5	8,3%	1	0	1,7%	59	188	79,66%
13.	+	31	124	52,5%	17	51	28,3%	17	34	28,3%	4	4	6,7%	0	0	0%	59	216	91,52%
14.	-	18	0	30,5%	21	21	35,0%	16	32	26,7%	2	6	3,3%	2	8	3,3%	59	66	27,96%
15.	-	14	0	23,7%	14	14	23,3%	16	32	26,7%	7	21	11,7%	8	32	13,3%	59	98	41,52%
16.	+	21	84	33,6%	19	57	31,7%	13	26	21,7%	5	5	8,3%	1	0	1,7%	59	175	74,52%
17.	-	22	0	37,3%	13	13	21,7%	15	30	25,0%	2	6	3,3%	7	28	11,7%	59	76	32,20%
18.	-	21	0	33,7%	17	17	28,3%	12	24	20,0%	6	18	10,0%	3	14	5,0%	59	72	30,50%
19.	+	15	60	25,4%	21	63	35,0%	15	30	25,0%	6	6	10,0%	2	0	3,3%	59	162	68,64%
20.	-	11	0	18,6%	13	13	21,7%	18	36	30,0%	9	27	15,0	8	32	13,3%	59	107	78,81%
21.	+	28	112	47,4%	16	48	26,7%	9	18	15,0%	5	5	8,3%	1	0	1,7%	59	186	45,34%
22.	-	17	0	28,8%	12	12	20,0%	16	32	26,7%	7	21	11,7%	7	28	11,7%	59	92	38,98%
23.	+	18	72	30,5%	13	39	21,7%	16	32	26,7%	11	11	18,3%	1	0	1,7%	59	157	66,54%
24.	+	26	104	44,1%	15	45	25,0%	10	20	16,7%	4	4	6,7%	4	0	6,7%	59	176	74,56%
25.	-	5	0	8,5%	15	15	25,0%	20	40	33,3%	15	45	25,0%	4	16	6,7%	59	115	48,72%
26.	+	16	64	27,1%	18	54	30,0%	16	32	26,7%	8	8	13,3%	1	0	1,7%	59	162	68,22%
27.	-	19	0	15,2%	23	23	38,3%	11	22	18,3%	10	30	16,7%	6	24	10,0%	59	98	41,52%
28.	+	14	56	23,7	22	66	36,7%	16	32	26,7%	7	7	11,7%	0	0	0%	59	164	68,22%
29.	-	10	0	16,9%	20	20	33,3%	20	40	33,3%	9	27	15,0%	0	0	0%	59	86	36,44%
30.	-	3	0	5,1%	19	19	31,7%	11	22	18,3%	11	33	18,3%	15	60	25,0%	59	133	56,35%
Jumlah B		1184			1067			910			474			370			59	4159	58,70%

**Tabel 4. 3 Distribusi presentasi kepercayaan diri**

No.	Indikator	Skor				Tingkatan
		Ideal	$\Sigma$	Mean	%	
1.	Keyakinan diri (6)	30	1010	16.83	71,32%	Tinggi
2.	Optimis (6)	30	869	14.48	61,37%	Sedang
3.	Objektif (8)	40	872	9.07	46,18%	Sedang
4.	Memiliki rasa tanggung jawab (5)	25	726	14.52	61,52%	Tinggi
5.	Rasional (5)	25	675	13.5	57,20%	Sedang
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>150</b>	<b>4159</b>	<b>68.40</b>	<b>58,70%</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kepercayaan diri pada siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi berada pada kategori sedang dengan persentasi 58,70%. Untuk mengetahui lebih rinci maka analisis data terlihat bahwa skor terendah berada pada indikator objektif dengan presentasi 46,18%, sedangkan persentasi pada indikator keyakinan diri yaitu 71,32%. Persentasi pada indikator optimis yaitu 61,37%, persentasi pada indikator memiliki rasa tanggung jawab 61,52% dan persentasi pada indikator rasional yaitu 57,20%.

## 2. Variabel Keterampilan Komunikasi interpersonal

Hasil dari jawaban angket dari responden setelah penskoran dengan menggunakan skala *likert* maka diperoleh data. Data tersebut disajikan peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4. Data Hasil Pengelolahan Angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

Resp	Y	Resp	Y	Resp	Y	Resp	Y	Resp	Y	Resp	Y
S1	88	S11	100	S21	104	S31	88	S41	60	S51	81
S2	99	S12	91	S22	93	S32	97	S42	80	S52	77
S3	98	S13	79	S23	80	S33	88	S43	79	S53	80
S4	72	S14	72	S24	94	S34	80	S44	80	S54	91
S5	100	S15	71	S25	75	S35	101	S45	79	S55	81
S6	98	S16	85	S26	95	S36	99	S46	86	S56	70
S7	84	S17	86	S27	77	S37	59	S47	77	S57	76
S8	76	S18	75	S28	91	S38	52	S48	74	S58	72
S9	83	S19	74	S29	68	S39	69	S49	70	S59	92
S10	111	S20	103	S30	97	S40	65	S50	69	-	-
<b>JUMLAH</b>						<b>4245</b>					
<b>MAX</b>						<b>111</b>					
<b>MIN</b>						<b>52</b>					
<b>RATA-RATA</b>						<b>59,96</b>					

Keterampilan komunikasi interpersonal

onal merupakan variabel terikat. Pada variabel peneliti menggunakan sebanyak 30 item pernyataan dengan alternatif jawaban selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Item tersebut disebar pada 60 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 111 dan skor terendah sebesar 52. Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 5. Tabulasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

No. item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			JAWABAN		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1.	+	16	64	27.1%	25	75	41.7%	12	24	20.0%	5	5	8.3%	1	0	1.7%	59	171	72.46%

2.	+	6	24	10.2%	23	69	38.3%	15	30	25.0%	10	10	16.7%	5	0	8.3%	59	136	57.62%
3.	-	19	0	32.3%	23	23	38.3%	13	26	21.7%	2	6	3.3%	2	8	3.3%	59	62	26.27%
4.	+	19	76	32.3%	19	57	31.7%	13	26	21.7%	6	6	10.0%	2	0	3.3%	59	168	71.19%
5.	+	31	124	52.5%	13	39	21.7%	10	20	16.7%	3	3	5.0%	2	0	3.3%	59	189	80.08%
6.	-	13	0	22.0%	17	17	28.3%	14	28	23.3%	9	27	15.0%	6	24	10.0%	59	95	40.25%
7.	+	30	120	50.8%	19	57	31.7%	9	18	31.7%	0	0	0%	1	0	1.7%	59	198	83.89%
8.	+	41	164	69.5%	11	33	18.3%	4	8	6.7%	1	1	1.7%	2	0	3.3%	59	209	88.56%
9.	-	32	0	54.2%	22	22	36.7%	3	6	5.0%	2	6	3.3%	0	0	0%	59	33	13.98%
10.	+	38	152	64.4%	17	51	28.3%	3	6	5.0%	1	3	1.7%	0	0	0%	59	217	91.10%
11.	+	15	60	25.9%	28	84	46.7%	10	20	16.7%	5	5	8.3%	1	0	0%	59	172	72.88%
12.	-	16	0	227.1%	18	18	30.0%	13	26	21.7%	6	18	10.0%	6	24	10%	59	85	36.01%
13.	+	25	100	44.1%	15	45	25.0%	11	22	18.3%	6	6	10.0%	1	0	1.7%	59	180	76.27%
14.	+	24	96	40.7%	19	57	31.7%	11	22	18.3%	5	5	8.3%	0	0	0%	59	183	77.54%
15.	-	32	0	54.2%	10	30	16.7%	7	14	11.7%	8	24	13.3%	2	8	3.3%	59	75	31.78%
16.	-	14	0	25.4%	14	42	23.3%	17	34	28.3%	11	33	18.3%	3	12	5.0%	59	120	50.84%
17.	+	18	72	30.5%	15	45	25.0%	18	36	30.0%	6	6	10.0%	2	0	3.3%	59	162	68.64%
18.	+	17	68	28.8%	16	48	26.7%	19	38	31.7%	3	3	5.0%	4	0	6.7%	59	160	67.79%
19.	-	13	0	22.0%	14	14	23.3%	14	28	23.3%	9	27	15.0%	9	36	15.0%	59	104	44.06%
20.	-	16	0	27.1%	13	13	21.7%	17	34	28.3%	9	27	15.0%	4	16	6.7%	59	89	37.71%
21.	+	22	88	27.3%	14	42	23.3%	14	28	23.3%	6	6	10.0%	3	0	5.0%	59	167	70.76%
22.	+	19	76	32.2%	12	36	20.0%	12	24	20.0%	8	8	13.3%	8	0	13.3%	59	147	62.28%
23.	+	23	92	38.9%	17	51	28.3%	15	30	25.0%	4	4	6.7%	0	0	0%	59	180	76.27%
24.	-	12	0	20.3%	15	15	25.0%	21	42	35.0%	9	27	15.0%	2	8	3.3%	59	91	38.55%
25.	-	12	0	20.3%	18	18	30.0%	19	38	31.7%	6	18	10.0%	4	16	6.7%	59	91	37.11%
26.	+	30	120	50.8%	15	45	25.0%	3	6	5.0%	6	6	10.0%	5	0	8.3%	59	180	76.27%
27.	+	27	108	45.8%	15	45	25.0%	12	24	20.0%	2	2	3.3%	3	0	5.0%	59	182	77.11%
28.	-	13	0	22.0%	20	20	33.3%	16	32	26.7%	6	18	10.0%	4	16	6.7%	59	85	36.01%
29.	+	16	64	27.1%	10	30	16.7%	18	36	30.0%	12	12	20.0%	3	0	5.0%	59	145	61.44%
30.	-	4	0	6.8%	4	4	6.7%	12	24	20.0%	10	30	16.7%	29	116	48.3%	59	173	73.30%
<b>Jumlah B</b>			<b>1472</b>			<b>1145</b>			<b>750</b>			<b>352</b>			<b>284</b>		<b>4245</b>		<b>59.96%</b>

**Tabel 4. 6. Distribusi Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

No.	Indikator	Skor				Tingkatan
		Ideal	$\Sigma$	Mean	%	
A.	Keterbukaan (6)	30	821	13.78	57.40%	Sedang
B.	Empati (5)	25	913	15.30	77.37%	Tinggi
C.	Dukungan (4)	20	558	9.37	59.11%	Sedang
D.	Kepositifan (5)	25	1193	19.97	55.44%	Sedang
E.	Kesamaan (5)	25	765	12.83	64.83%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>4245</b>	<b>71.25</b>	<b>59.96%</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi berada pada kategori sedang dengan persentasi 59,96%. Untuk mengetahui lebih rinci maka analisis data terlihat bahwa skor terendah berada pada indikator kepositifan dengan

presentasi 55,44%, sedangkan persentasi pada indikator keterbukaan yaitu 57,40%%. Persentasi pada indikator empati yaitu 77,37%, persentasi pada indikator dukungan 59,11% dan persentasi pada indikator kesamaan yaitu 64,83%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang menggambarkan keadaan secara umum. Teknik yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov* dengan pengolahan data melalui bantuan program spss versi 22, dimana sebaran data dianggap normal dengan asymp apabila : signifikasi  $> \alpha$  0,05 dan bila signifikansi  $\leq \alpha$  0,05 maka dianggap tidak normal.

**Tabel 4. 7. Hasil uji coba normalitas data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kepercayaan Diri	Keterampilan Komunikasi Interpersonal
N		59	59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79,24	82,90
	Std. Deviation	12,303	12,502
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,103
	Positive	,095	,103
	Negative	-,104	-,074
Test Statistic		,104	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 <sup>c</sup>	,192 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji asumsi statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov (K-S), diketahui nilai asymp.sig yaitu sebesar 0.177 dan 0.192 . Sesuai dengan kriteria yaitu  $0.177 \geq 0.005$  dan  $0,192 \geq 0.005$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 1. Uji Linearitas

Untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel perlu diuji linearitas. Untuk menentukan apakah sebaran data antara kedua variabel linear atau tidak, melihat p (Sig) nya. Ada dua nilai p yang dapat dijadikan acuan, pertama p linearty, kedua p deviation from linearty. Acuan tersebut adalah jika : Nilai p (Sig) linearty lebih kecil dari 0.005 ( $p < 0.05$ ), maka dianggap linear, Nilai p (Sig) linearty lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), maka dianggap tidak linear. Nilai p deviation from linearty lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), maka data linear. Nilai p deviation from linearty lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka data tidak linear.

**Tabel 4. 8. Hasil uji linearitas data**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Komunikasi Interpersonal * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	6818,690	31	219,958	2,643	,006
		Linearity	1400,553	1	1400,553	16,831	,000
		Deviation from Linearity	5418,136	30	180,605	2,170	,023
	Within Groups		2246,700	27	83,211		
	Total		9065,390	58			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan telah dilakukan maka disimpulkan bahwa nilai signifikasikan linearity memperoleh nilai sebesar 0.000 dengan taraf signifikasikan 0.05. Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua variabel linear.

## 2. Uji Analisis regresi sederhana

Menurut Sutja,dkk.(2017) analisis reggresi digunakan untuk mengungkapkan hakikat peningkatan dari koefisiensi determasi dengan cara memperkirakan besar pengaruh satu, atau beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam kondisi contanst dan terpengaruh.

Dalam menguji hipotesis menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 artinya variabel X memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Y dan jika nilai lebih besar 0.05 artinya variabel X tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 4. 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 <sup>a</sup>	,154	,140	11,596
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri				

Hasil penelitian terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal R-hitung sebesar 0,393 dan R-tabel sebesar 0,256 jadi R-hitung lebih besar dari R-tabel maka Ho

diterima. Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

**Tabel 4. 10 Koefisien Uji Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,249	9,922		5,165	,000
	Kepercayaan Diri	,399	,124	,393	3,227	,002

a. Dependent Variable: Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,227 lebih besar dari t-tabel 0,2564 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kepercayaan diri (X) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (Y).

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa maka dilakukan analisis regresi sederhana rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = (a+bX)$$

$$\hat{Y} = (51,246+0,399X)$$

$$a = [(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

$$a = (4891 \times 379213) - (4675 \times 391056) / (59 \times 379213) - (4675)^2$$

$$a = 1854730783 - 1828186800 / 22373567 - 21855625$$

$$a = 26543983 / 517942 = 51,249$$

$$b = [(\sum N \cdot \sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

$$b = (59 \times 391056) - (4675 \times 4891) / ((59 \times 379213) - (4675)^2)$$

$$b = 23072304 - 22865425 / 22373567 - 21855625$$

$$b = 206879 / 517942$$

$$b = 0,399$$

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi dengan rumusan masalah : Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.

Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan teknik analisis data regresi sederhana diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai thitung sebesar 3,209 lebih besar dari tabel 0,2542 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kepercayaan diri (X) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (Y).

Penelitian ini didukung oleh Sukendar (2017:58) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal kita harus meningkatkan Percaya kepada orang lain adalah salah satu faktor agar diri sendiri memiliki

kemampuan, keterampilan, pengalaman, dalam bidang apapun maka seseorang dapat diandalkan, jujur serta konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan positif terhadap diri seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya menjadikan karakter dirinya (Wiranegara, 2019:3). Percaya diri merupakan keyakinan diri sendiri seperti tingkah laku, emosi dan kerohanian yang berasal dari hati nurani untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan kemampuannya agar terpenuhi kebutuhan hidup yang bermakna (Tanjung dan Amalia (2017:2).

Disisi lain remaja kurang percaya diri menurut Wiranegara mengatakan bahwa ada ketakutan merupakan musuh alami kepercayaan diri seseorang yang mengakibatkan ketika seseorang merasa terpisah dan ketakutan pun meningkat, ketergantungan kepada seseorang, lingkungan yang tidak dikenal dan memori masa lalu yang buruk serta imajinasi tentang hal-hal yang akan memperburuk keadaan apapun.

Komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Marlina, 2020:13) mengatakan penyampaian pesan dari seseorang dan menerima orang lain atau beberapa orang dengan akibatnya dan umpan balik secepatnya merupakan komunikasi interpersonal. Adapun fungsi komunikasi interpersonal menurut cangara (2014:67) mengungkapkan terdapat beberapa fungsi komunikasi

interpersonal diantaranya meningkatkan hubungan insan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman orang lain.

Dalam pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa temuan penelitian ini menguatkan pendapat Sukendar (2017:59) mengatakan bahwa Sifat dan kualitas komunikasi merupakan gambaran seseorang terbuka. Dan ini menandakan bahwa orang yang terbuka maka dirinya memiliki kepercayaan yang baik dan dirinya memiliki sifat dan kualitas komunikasi yang baik. Untuk berkomunikasi yang baik maka seseorang akan memiliki keterampilan komunikasi agar membuat dirinya bisa menjadi lebih percaya diri karena dirinya memiliki energi positif. Apabila komunikasinya baik serta keterampilan komunikasi akan berjalan dengan sendirinya selama seseorang percaya diri.

Dalam penjelasan diatas, hendaknya guru BK memberikan dukungan positif untuk dapat memicu siswa untuk percaya diri dalam keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan kepercayaan yang tinggi maka keterampilan komunikasi didalam diri siswa juga akan tinggi sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk menjadi yang terbaik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket/kuesioner di Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi dengan sampel sebanyak 60 siswa dan berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan data menggunakan formula C sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri berada pada tingkat sedang dengan presentase sebesar 58,70% . Hal ini dapat diartikan bahwa kepercayaan diri siswa agar dapat ditingkatkan lagi.
2. Keterampilan komunikasi interpersonal berada pada tingkat sedang dengan persentasi 59,96% .
3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi berdasarkan pada kolom R besaran koefisien korelasi atau hubungan sebesar 0,393 dan dalam R square besaran koefisien determinasi 0,154 yang diartikan variabel kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebesar 15.4%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan kepercayaan diri agar dapat memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik lagi.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan pelayanan yang baik berupa arahan-arahan agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

3. Bagi Orang tua

Diharapkan orangtua lebih memperhatikan kembali pada anak agar anak bisa memiliki kepercayaan diri di dalam keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

## **Daftar Pustaka**

Amalia, Z. T. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa . *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Volume 2 No.2,2017*, 1-5.

Ariyanto, E. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: DIVA Press.

Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hermadi, F. (2011). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Solo*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indah Yasminum Suharti, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM. *Proseding Seminar Nasional Psikologi Klinis 2018 "perkembangan Masyarakat Indonesia Terkini Berdasarkan Pendekatam Biopsikososial Universitas Negeri Malang*, 80-90.
- Jaludin, R. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kamaruzzaman. (2016). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol.2 No.2* , 1-8.
- Mauliatun Ni'mah, T. H. (2015). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonall dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Sukoharjo*. Suharjo: FK UNS.
- Mildawani, T. S. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Rahayu,A.Y. (2013). *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui kegiatan Berita* . Jakarta: PT. Indeks.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sapril. (2011). Komunikasi Interpersonal Pustakawan. *Jurnal Iqra' Volume 05 No.01*, 4-11.
- Setiyaningsi, I. (2018). *Laporan Hasil Observasi Dan Laporan Percobaan*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Sri, K. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Sugianto, V. (2015). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Konselor Dalam Terapi Pengobatan Rawat Jalan Kepada Pasien Di BNNP Jawa Timur. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.3 no.2.
- Sukendar, M. U. (2017). *Psikologi Komunikasi : Teori Dan Praktik*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Sutja Akmal, d. (2017). *Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.

- Tri, M. S. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Trusan Hakim. (2022). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* . Jakarta: Puspa Swara.
- Wiranega, C. (2019). *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri*. Jawa Tengah: DESA PUSTAKA INDONESIA.